



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**FAKULTAS FILM DAN TELEVISI PADA INSTITUT
KESENIAN JAKARTA DI JAKARTA
Penekanan Desain Arsitektur Morphosis**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
NUR IZZAH
L2B096255

Periode 74
Maret – Juni 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi berjalan sangat cepat, sehingga kesiapan sumber daya manusia harus berpacu dengan kemajuan teknologi. Kurangnya sumber daya manusia yang handal diberbagai aspek kehidupan merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan aspek itu sendiri.

Kurangnya sumber daya manusia yang handal dibidang film merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan perfilman nasional, disamping masalah-masalah lain dalam aspek institusi atau birokrasi, distribusi, teknologi, ekonomi, apresiasi masyarakat dan sosial budaya. Dalam upaya turut meningkatkan industri film dan televisi yang semakin penting dan strategis maka sumber daya manusia yang handal dalam bidang film dan televisi sangatlah dibutuhkan. Kemajuan pesat dibidang pertelevisian memerlukan sumber daya manusia perfilman baik dalam segi kuantitas dan kualitas sehingga mendukung para produser atau rumah produksi dalam rangka pengisian program-program televisi tersebut.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Simposium dan Workshop Revisi UU No.8 Th. 1992 Tentang Perfilman, tanggal 10 Agustus 2000 yang juga menyoroti soal pendidikan formal sampai saat ini pemerintah belum tergerak untuk ikut campur tangan, baik itu membiayai, membangun ataupun memiliki sekolah film negara, baik di tingkat sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Fakultas Film dan Televisi (FFTV) pada Institut Kesenian Jakarta (IKJ) merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal ilmu sinematografi setingkat perguruan tinggi yang diharapkan mampu mencetak

tenaga kreatif dan berwawasan akademik. Induk Organisasi Karyawan dan Televisi (KFT) menyadari kelemahan, bahwa pendidikan formal orang film rata-rata masih rendah pada umumnya mereka adalah otodidak.

Namun kesempatan untuk memperoleh pendidikan formal bagi orang berminat untuk mnggeluti film sangat sedikit. Hal ini disebabkan terbatasnya daya tampung di FFTV-IKJ. Fenomena ini memaksa kita untuk mengembangkan FFTV-IKJ sehingga dapat menampung peminat film lebih banyak dan memberikan fasilitas baik sarana dan prasarana yang lebih baik demi lancarnya kelangsungan proses belajar mengajar sehingga meningkatkan kualitas lulusan dari FFTV. Selain itu berlandaskan dan berpedoman pada Surat Keputusan Ketua Umum Yayasan Kesenian Jakarta No.SK/083/YKJ/XII/96 tentang Rencana Induk Pengembangan PJK-TIM tahun 1995-2000 yang ditetapkan oleh Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta, maka pengembangan FFTV sebagai bagian dari IKJ, yang juga tidak dapat dipisahkan dengan TIM, dapat diandalkan.

Jakarta sebagai ibukota negara dan ibukota propinsi, mempunyai peranan penting sebagai pusat administrasi dan pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat pendidikan dan kebudayaan. Pertumbuhan kota Jakarta yang cukup pesat baik dilihat dari aspek dmografi (populasi penduduk), alat transportasi, perdagangan, industri perumahan, perkantoran maupun fasilitas-fasiitas lain yang dapat menimbulkan implikasi pengembangan perkotaan antara lain bidang sosial budaya, ekonomi, fisik kota dan sebagainya.

Berbagai macam fasilitas yang tersedia di Jakarta saling mengisi dan melengkapi. Berbagai macam jenis hiburan disajikan di Jakarta. Tercatat bahwa di Jakarta telah terdapat tujuh stasiun televisi yang terdiri dari enam stasiun televisi swasta yaitu RCTI, SCTV, ANTV, INDOSIAR, TPI,

METROTV, lima diantaranya berskala nasional dan satu televisi milik pemerintah yaitu TVRI. Di samping itu rumah produksi tumbuh bagai jamur di musim hujan, berupaya membuat acara-acara yang menarik untuk mengisi program-program televisi tersebut. Memahami potensi ini maka Jakarta merupakan lokasi strategis sebagai tempat didirikannya lembaga pendidikan formal yang dapat menampung para peminat pembuat film.

Karakteristik ilmu seni sinematografi berupa penggabungan/peleburan antara cabang-cabang ilmu menjadikan adanya kolaborasi dan interaksi antara unsure-unsur pendukung dan cabang-cabang seni itu sendiri sehingga menghasilkan suatu kinerja baru. Perencanaan dan perancangan FFTV di IKJ ini diharapkan tetap memperhatikan budaya local selaras dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Untuk itu diterapkan penekanan desain arsitektur Morphosis yang mempunyai ide dasar mendukung adanya keragaman/heterogenitas, menganggap suatu kompleksitas dan heterogenitas sebagai sesuatu yang harmoni bukan suatu yang kacau (*chaos*), mengangkat budaya yang heterogen dan ditampilkan dengan cara baru, yaitu dengan membongkar nilai-nilai dan tanda-tanda yang mempunyai kecenderungan menyatukan dan menyederhanakan dan perancangan berdasarkan konteks yang ada (desain kontekstual).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu direncanakan pengembangan pendidikan seni sinematografi di Jakarta, yaitu FFTV-IKJ dengan penekanan desain arsitektur morphosis yang ada di dalamnya menyelenggarakan program pendidikan dengan peminatan terhadap film dan televisi sehingga menunjang perkembangan film dan televisi serta menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang film dan televisi yang diharapkan akan menghasilkan film berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja secara professional.

1.2 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1. Tujuan

Mengungkapkan program pendidikan film dan televisi yang efektif sehingga dapat menampung aktifitas dan kegiatan pendidikan serta menunjang pengembangan kreatifitas, keterampilan dan wawasan peserta didik di bidang desain.

2. Sasaran

Sasaran yang diharapkan adalah sebagai landasan atau pedoman perencanaan dan perancangan FFTV-IKJ yang ditekankan pada penampilan bangunan dengan menggunakan karakteristik arsitektur Morphosis.

3. Manfaat

Manfaat yang diperoleh adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang film dan televisi.

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penulisan ini dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang akan digunakan sebagai landasan dan program perencanaan FFTV sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan di IKJ.

Pembahasan FFTV dibatasi pada pengertian judul secara umum sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunan perguruan tinggi secara keseluruhan, baik struktur, konstruksi, maupun utilitas akan

dijelaskan secara garis besar pada hal-hal yang dianggap perlu. Permasalahan diluar bidang arsitektur sejauh masih melatar belakang, mendasari dan berkaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang rasional dan logis.

1.4 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan LP3A ini adalah metode deduktif, yaitu pembahasan dari hal-hal yang bersifat khusus, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta dari instansi yang terkait.
- b. Survey lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap obyek studi kasus.
- c. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pembahasan, tujuan, sasaran, dan manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN FAKULTAS FILM DAN TELEVISI PADA INSTITUT KESENIAN JAKARTA

Yang berisi tentang pembahasan pendidikan tinggi secara umum, kondisi Institut Kesenian Jakarta, pengaruh keberadaan IKJ terhadap kota Jakarta dan dibahas pula Fakultas Film dan Televisi.

BAB III KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAHAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan FFTV. Batasan yang dimaksud adalah untuk membatasi permasalahan dan lingkup bahasan yanghanya berkaitan dengan perencanaan dan perancangan FFTV. Anggpan yang dimaksud adalah anggapan untuk bisa dimungkinkannya perencanaan dan perancangan FFTV di IKJ.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang tujuan dan analisa berbagai aspk perencanaan, pendekatan-pendekatan standar untuk mendapatkan besaran ruang serta pendekatan pemilihan lokasi dan tapak.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi uraian konsep dasar perancangan dan faktor-faktor penentunya serta program dasar perancangan yang ditentukan dari hasil pendkatan sebelumnya.